



Potret Motivasi Belajar dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Siemona Berhimpon^{a*}, Damajanty Pangemanan^b

^{a,b} Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*Corresponding author: siemonaberhimpon@unsrat.ac.id, 08114311219

Abstract

Background: *Self-motivation plays an important role in the learning process and can affect the ups and downs of students academic achievements.* **Objective:** *This study aims to describe and describe the current conditions related to the motivation and academic achievements achieved by students of the Faculty of Medicine Class of 2023.* **Method:** *The data was sourced from the results of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) questionnaire and the report on the study results of PSPD, PSPDG, and PSIK students in semesters 1 and 2, which were then analyzed descriptively.* **Results:** *Students with high and moderate motivation obtained a GPA in the category with honors, in PSPD 86.8%, PSPDG 100%, and PSIK 98%. The majority of PSPD, PSPDG and PSIK students are female with high motivation and are currently obtaining a GPA in the category with honors, respectively 59.4%, 93.1% and 83.3%. PSPD, PSPDG and PSIK students aged 17-18 years have high motivation and are currently obtaining category GPA with honors of 83.3%, 79.3%, 93.13% respectively. PSPDG and PSIK students who came from North Sulawesi with moderate and high motivation obtained GPA scores with honors of 58.6% and 84.3% respectively, while PSPD students who came from outside North Sulawesi were 60.4%.* **Conclusion:** *study showed that PSPD, PSPDG, and PSIK students had high and moderate motivation, were female, and obtained a GPA in the category with honors. Then, PSPDG and PSIK students from North Sulawesi with medium and high motivation get GPA scores with honors, while PSPD students from outside North Sulawesi.*

Keywords: *Motivation, Grade Point Average, Gender, Age, Origin* Abstrak

Abstrak

Latar Belakang: Motivasi diri berperan penting dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi naik turunnya indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan kondisi terkini terkait motivasi dan prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2023. **Metode:** Data bersumber dari hasil kuesioner Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) dan laporan hasil studi mahasiswa PSPD, PSPDG, dan PSIK semester 1 dan 2, yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil: Mahasiswa dengan motivasi tinggi dan sedang dominan memperoleh IPK kategori dengan pujian, pada PSPD 86,8%, PSPDG 100%, dan PSIK 98%. Mahasiswa PSPD, PSPDG, dan PSIK mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan motivasi tinggi dan sedang memperoleh IPK kategori dengan pujian, masing-masing sebesar 59,4%, 93,1% dan 83,3%. Mahasiswa PSPD, PSPDG, dan PSIK berusia 17-18 tahun memiliki motivasi tinggi dan sedang memperoleh IPK kategori dengan pujian masing-masing sebesar 83,3%, 79,3%, 93,13%. Mahasiswa PSPDG dan PSIK yang berasal dari Sulut dengan motivasi sedang dan tinggi memperoleh nilai IPK dengan pujian masing-masing sebesar 58,6% dan 84,3%, sedangkan mahasiswa PSPD yang berasal dari luar Sulut sebesar 60,4%

Simpulan: Penelitian menunjukkan mahasiswa PSPD, PSPDG, dan PSIK memiliki motivasi tinggi dan sedang dominan, berjenis kelamin perempuan, dan memperoleh IPK kategori dengan pujian. Kemudian, mahasiswa PSPDG dan PSIK asal Sulut dengan motivasi sedang dan tinggi cenderung meraih IPK dengan kategori “dengan pujian,” dengan begitu pula mahasiswa PSPD yang berasal dari luar Sulut.

Kata kunci: Motivasi; Indeks Prestasi Kumulatif, Jenis Kelamin, Usia, Asa

PENDAHULUAN

Motivasi diri berperan penting dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi naik turunnya prestasi akademik seorang mahasiswa. Menurut Sidabutar *et al.* (2019) tinggi dan rendahnya motivasi mahasiswa sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Mahasiswa kedokteran Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) Manado diharuskan memiliki motivasi belajar yang tinggi karena dituntut memiliki pemahaman materi perkuliahan yang baik untuk menciptakan profesi dokter yang berkualitas dan bertanggung jawab. Hasil kajian Riezky dan Sitompul (2017) menyatakan motivasi belajar yang tinggi dari mahasiswa kedokteran berdampak pada nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang sangat memuaskan, sedangkan menurut Lisiswanti *et al.* (2015) motivasi yang rendah berakibat menurunnya nilai hasil pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara motivasi dan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran (Kapitan *et al.* 2021); (Abdulrahman *et al.* 2023);.

Dilain sisi, motivasi dibagi dalam dua kelompok yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri karena adanya keinginan atau kemauan untuk mencapai tujuan atau prestasi, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, yang dapat muncul akibat dari rangsangan atau stimulus dari luar (Susanti, L. 2019) Motivasi intrinsik, seperti minat terhadap ilmu kedokteran, berkontribusi positif terhadap kinerja akademik. Sebaliknya faktor-faktor eksternal, seperti dukungan sosial dan lingkungan belajar yang kondusif, juga memiliki peran penting dalam memotivasi mahasiswa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi rendah antara lain, kesulitan beradaptasi bagi mahasiswa baru ditahun pertama dan kedua, padatnya jadwal perkuliahan, dan kesulitan memahami materi (Fairus *et al.* 2023). Kemudian, harus memenuhi standar akademik yang tinggi dan belum mampu menyesuaikan dengan lingkungan kampus sehingga mengalami stres (Maulina,B., Sari, D.R, 2018) Berdasarkan uraian diatas, pemahaman yang mendalam tentang motivasi dan prestasi akademik dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kurikulum, metode pembelajaran serta kebijakan pimpinan fakultas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan kondisi terkini terkait motivasi dan prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2023.

METODE

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Kedokteran Unsrat Manado. Jenis data yang dibutuhkan yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan pada bulan September 2023 menggunakan kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*, yang telah dinyatakan valid dan reliabel (Surbakti, E. 2016). Selanjutnya, pengambilan data sekunder dilakukan pada bulan Agustus 2024 yang bersumber dari Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa kedokteran Angkatan 2023 semester 1 dan 2. Total jumlah respon sebanyak 328 orang, yang terbagi dalam 3 kelompok yaitu: Program Studi Pendidikan

Dokter (PSPD) sebanyak 197 orang, Program Studi Pendidikan Dokter Gigi (PSPDG) sebanyak 29 orang, dan Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) sebanyak 102 orang. Data dianalisis secara deskriptif untuk menguraikan kondisi terkini (eksisting) melalui gambaran karakteristik responden, motivasi belajar, dan indeks prestasi kumulatif (IPK) dari masing-masing program studi di Fakultas Kedokteran Unsrat.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	PSPD (n=197)		PSPDG (n=29)		PSIK (n=102)	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin						
Laki-laki	62	31,5	2	6,9	16	15,7
Perempuan	135	68,5	27	93,1	86	84,3
Usia						
16	6	3	0	0	2	2
17	75	38,1	8	27,6	49	48
18	90	45,7	15	51,7	48	47,1
19	23	11,7	6	20,7	3	2,9
20	3	1,5	0	0	0	0
Asal Sekolah						
Sulawesi Utara (Sulut)	78	39,6	17	58,6	86	84,3
diluar Sulut	119	60,4	12	41,4	16	15,7

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pada semua kelompok mayoritas responden adalah perempuan. Berdasarkan karakteristik usia, dapat diketahui bahwa pada semua kelompok rentang usia terbanyak adalah 17-18 tahun. Berdasarkan karakteristik asal sekolah, dapat diketahui bahwa sebagian besar kelompok responden PSPD berasal dari luar Sulut, sedangkan sebagian besar kelompok responden PSPDG dan PSIK berasal dari Sulut.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan asal sekolah

Asal Sekolah SMA/SMK	PSPD	PSPDG	PSIK
----------------------	------	-------	------

	f	%	f	%	f	%
Provinsi Sulut	(n=78)		(n=17)		(n=86)	
Kota Manado	45	57,7	8	47,1	30	34,9
Kota Tomohon	7	9,0	2	11,8	10	11,6
Kota Bitung	0	0	0	0	4	4,7
Kota Kotamobagu	7	9,0	4	23,5	3	3,5
Kabupaten Minahasa	3	3,8	0	0	13	15,1
Kabupaten Minahasa Utara	10	12,8	1	5,9	4	4,7
Kabupaten Minahasa Selatan	3	3,8	1	5,9	13	15,1
Kabupaten Minahasa Tenggara	1	1,3	0	0	0	0
Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	3	3,5
Kabupaten Kepulauan Talaud	0	0	0	0	1	1,2
Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro	1	1,3	0	0	1	1,2
Kabupaten Bolaang Mongondow	1	1,3	1	5,9	2	2,3
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	0	0	0	0	1	1,2
Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	0	0	0	0	0	0
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	0	0	0	0	1	1,2
Di luar SULUT	(n=119)		(n=12)		(n=16)	
Banten	3	2,5	0	0	1	6,3
Daerah Istimewa Yogyakarta	2	1,7	0	0	1	6,3
DKI Jakarta	8	6,7	0	0	0	0
Gorontalo	3	2,5	1	8,3	1	6,3
Jambi	1	0,8	0	0	0	0
Jawa Barat	7	5,9	0	0	0	0
Jawa Tengah	3	2,5	0	0	0	0
Jawa Timur	11	9,2	0	0	0	0
Kalimantan Barat	1	0,8	0	0	0	0
Kalimantan Selatan	1	0,8	0	0	0	0
Kalimantan Tengah	1	0,8	0	0	0	0
Kalimantan Timur	7	5,9	0	0	1	6,3
Lampung	2	1,7	0	0	0	0
Maluku	1	0,8	0	0	0	0
Maluku Utara	4	3,4	1	8,3	1	6,3
Papua	4	3,4	2	16,7	1	6,3
Papua Barat	1	0,8	0	0	1	6,3
Papua Barat Daya	2	1,7	0	0	0	0
Papua Selatan	1	0,8	0	0	0	0
Papua Tengah	2	1,7	0	0	1	6,3
Riau	1	0,8	1	8,3	0	0
Sulawesi Barat	1	0,8	0	0	0	0
Sulawesi Selatan	23	19,3	1	8,3	2	12,5
Sulawesi Tengah	10	8,4	1	8,3	4	25,0
Sulawesi Tenggara	2	1,7	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok PSPD responden yang asal sekolahnya diluar Sulut (119 orang) lebih banyak daripada responden dari Sulut (78 orang). Responden yang asal sekolahnya dari luar Sulut paling banyak berasal Sulawesi Selatan (23 orang) yang diikuti oleh Sumatera Utara (17 orang) dan Jawa Timur (11 orang), sedangkan yang asal sekolahnya dari Sulut paling banyak berasal dari Kota Manado (45 orang) yang diikuti oleh Minahasa Utara (10 orang), serta Kota Tomohon dan Kota Kotamobagu (masing-masing 7 orang).

Pada kelompok PSPDG responden yang asal sekolahnya dari Sulut (17 orang) lebih banyak daripada responden dari luar Sulut (12 orang). Responden yang asal sekolahnya dari Sulut paling banyak berasal Manado (8 orang) yang diikuti oleh Kota Kotamobagu (4 orang) dan Kota Tomohon (2 orang), sedangkan yang asal sekolahnya dari luar Sulut paling banyak berasal dari Sumatera Utara (5 orang) yang diikuti oleh Papua (2 orang).

Pada kelompok PSIK responden yang asal sekolahnya dari Sulut (86 orang) lebih banyak daripada responden dari luar Sulut (16 orang). Responden yang asal sekolahnya dari Sulut paling banyak berasal Manado (30 orang) yang diikuti oleh Kabupaten Minahasa dan Kabupaten Minahasa Selatan (masing-masing 13 orang), sedangkan yang asal sekolahnya dari luar Sulut paling banyak berasal dari Sulawesi Tengah (4 orang) yang diikuti oleh Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara (masing-masing 2 orang).

Responden dengan asal SMA/SMK dari Kota Manado memiliki proporsi terbesar pada ketiga kelompok program studi. Kota/Kabupaten di Sulut yang tidak ada keterwakilan responden pada semua program studi adalah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Proporsi yang cukup besar pada semua program studi adalah responden dari luar Sulut yaitu dari Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan.

Tabel 3. Gambaran motivasi

Motivasi Belajar	PSPD (n=197)		PSPDG (n=29)		PSIK (n=102)	
	f	%	f	%	f	%
Rendah	1	0,5	0	0	2	2,0
Sedang	70	35,5	12	41,4	46	45,1
Tinggi	126	64,0	17	58,6	54	52,9

Berdasarkan Tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa di ketiga kelompok program studi, sebagian besar responden memiliki motivasi belajar tinggi, dengan PSPD berada di peringkat teratas (64%), diikuti oleh PSPDG (58%) dan PSIK (52,9%). Hanya kelompok responden PSPDG yang tidak mempunyai motivasi belajar yang rendah. Terdapat 1 orang responden PSPD dan 2 orang responden PSIK yang memiliki motivasi rendah.

Tabel 4. Gambaran indeks prestasi kumulatif

IPK		PSPD (n=197)		PSPDG (n=29)		PSIK (n=102)	
		f	%	f	%	f	%
Dengan pujian	3,51 - 4	172	87,3	29	100	100	98,0
Sangat memuaskan	3,5 - 3,01	23	11,7	0	0	2	1,96
Memuaskan	2,76 - 3	0	0	0	0	0	0
Kurang memuaskan	< 2,75	2	1,0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa di ketiga kelompok program studi, sebagian besar mahasiswa memiliki IPK dengan pujian, dengan PSPDG berada di peringkat teratas (100%), diikuti oleh PSIK (98%) dan PSPD (72,9%). Hanya PSPD yang mempunyai responden dengan IPK kurang memuaskan sebanyak 2 orang.

Tabel 5. Gambaran motivasi terhadap IPK dan karakteristik responden PSPD

IPK dan Karakteristik Responden PSPD	Motivasi					
	Tinggi (n=126)		Sedang (n=70)		Rendah (n=1)	
	f	%	f	%	f	%
IPK						
Dengan pujian	111	88,1	60	85,7	1	100
Sangat memuaskan	13	10,3	10	14,3	0	0
Memuaskan	0	0	0	0	0	0
Kurang memuaskan	2	1,6	0	0	0	0
Jenis Kelamin						
Laki-laki	39	31	23	32,9	0	0
Perempuan	87	69	47	67,1	1	100
Usia						
16	3	2,4	3	4,3	0	0
17	51	40,5	24	34,3	0	0
18	53	42,1	36	51,4	1	100
19	16	12,7	7	10	0	0
20	3	2,4	0	0	0	0
Asal Sekolah						
SULUT	46	36,5	31	44,3	1	100
diluar SULUT	80	63,5	39	55,7	0	0

Berdasarkan Tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi tinggi dan sedang, memperoleh IPK dengan kategori dengan pujian serta sangat memuaskan. Terdapat 2 responden dengan motivasi tinggi namun IPK kurang memuaskan, sebaliknya 1 responden dengan motivasi rendah namun IPK dengan pujian. Responden yang mempunyai motivasi rendah adalah seorang perempuan, dengan usia 18 tahun, dan asal sekolah dari Sulut.

Tabel 6. Gambaran motivasi terhadap IPK dan karakteristik responden PSPDG

IPK dan Karakteristik Responden PSPDG	Motivasi					
	Tinggi (n=17)		Sedang (n=12)		Rendah (n=0)	
	f	%	f	%	f	%
IPK						
Dengan pujian	17	100	12	100	0	0
Sangat memuaskan	0	0	0	0	0	0
Memuaskan	0	0	0	0	0	0
Kurang memuaskan	0	0	0	0	0	0
Jenis Kelamin						
Laki-laki	2	11,8	0	0	0	0
Perempuan	15	88,2	12	100	0	0
Usia						
16	0	0,0	0	0	0	0
17	5	29,4	3	25	0	0
18	9	52,9	6	50	0	0
19	3	17,6	3	25	0	0
20	0	0,0	0	0	0	0
Asal Sekolah						
SULUT	8	47,1	9	75	0	0
diluar SULUT	9	52,9	3	25	0	0

Berdasarkan Tabel 6. diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai IPK dengan pujian dan tidak ada responden yang mempunyai motivasi rendah. Semua responden yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai motivasi tinggi, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebagian besar memiliki motivasi tinggi dan sebagian kecil memiliki motivasi sedang. Responden mayoritas mempunyai rentang usia dari 17-19 tahun.

Tabel 7. Gambaran motivasi terhadap IPK dan karakteristik responden PSIK

IPK dan Karakteristik	Motivasi
-----------------------	----------

Responden PSIK	Tinggi (n=54)		Sedang (n=46)		Rendah (n=2)	
	f	%	f	%	f	%
IPK						
Dengan pujian	54	100	46	100	0	0
Sangat memuaskan	0	0	0	0	2	100
Memuaskan	0	0	0	0	0	0
Kurang memuaskan	0	0	0	0	0	0
Jenis Kelamin						
Laki-laki	7	13	8	17	1	50
Perempuan	47	87	38	83	1	50
Usia						
16	0	0	2	4	0	0
17	24	44	23	50	2	100
18	29	54	19	41	0	0
19	1	2	2	4	0	0
20	0	0	0	0	0	0
Asal Sekolah						
SULUT	45	83	39	85	2	100
diluar SULUT	9	17	7	15	0	0

Berdasarkan Tabel 7. diatas dapat diketahui bahwa semua responden dengan motivasi tinggi dan sedang mendapatkan IPK dengan pujian. Terdapat 2 responden yang mempunyai motivasi rendah, namun IPK sangat memuaskan. Kedua responden yang mempunyai motivasi rendah ini sebagian berjenis kelamin laki-laki dan sebagian berjenis kelamin perempuan, keduanya berusia 17 tahun, dan berasal dari Sulut yaitu Kota Manado

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dinyatakan bahwa sebagian besar responden pada ketiga kelompok PSPD, PSPDG, dan PSIK mempunyai motivasi yang tinggi dan sedang. Namun, juga ditemukan responden yang mempunyai motivasi rendah tetapi mempunyai IPK yang tinggi, dan responden yang mempunyai motivasi tinggi tetapi mempunyai IPK yang rendah. Menurut Kapitan *et al.* 2021 motivasi belajar tidak memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa kedokteran, melainkan prestasi akademik dipengaruhi faktor kesehatan, intelegensia, minat seseorang, dukungan keluarga, peralatan pendukung pembelajaran, lingkungan. Selanjutnya, Susanti (2019) menjelaskan bahwa kesehatan, intelegensia, dan minat seseorang, digolongkan sebagai motivasi intrinsik atau keinginan diri sendiri, sedangkan dukungan keluarga, peralatan pendukung pembelajaran, dan lingkungan digolongkan sebagai motivasi ekstrinsik yaitu keinginan yang dipengaruhi dorongan dari luar.

Motivasi dianggap sebagai bentuk disiplin yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang secara positif atau negatif (Lin 2012) dalam Abdulrahman *et al.* (2023). Motivasi

merupakan penentu utama kualitas pembelajaran dan keberhasilan, mahasiswa dengan motivasi yang tinggi akan cenderung untuk memiliki prestasi akademik yang tinggi, sedangkan mahasiswa kedokteran dengan motivasi yang rendah dapat terlihat putus asa, kehilangan minat atau sampai meninggalkan studinya dengan perasaan tidak berdaya atau pasrah (Pelaccia, T. dan Viau, R. 2016). Selain mengetahui konsep tersebut, perlu diketahui bahwa kuantitas dan kualitas motivasi dapat berubah seiring waktu, kedewasaan, dan pengalaman di lingkungan. Suatu pengalaman dalam proses pembelajaran, dapat memengaruhi motivasi sebelumnya. Motivasi dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, dan pada gilirannya motivasi dapat mempengaruhi pembelajaran. Hal ini yang dapat menjelaskan mengapa ada responden yang awalnya mempunyai motivasi yang tinggi kemudian mendapatkan IPK yang rendah, maupun responden yang awalnya mempunyai motivasi rendah namun mendapatkan IPK yang tinggi. Berdasarkan studi literaturnya Apriana, R (2020) menyimpulkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah otonomi dalam belajar, kurikulum, efikasi diri, umpan balik, dan jalur masuk. Berbeda dengan Waqar, S.H (2016) yang dalam penelitiannya di FK Universitas Muhammadiyah Semarang mendapatkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar pada mahasiswa kedokteran tahun pertama adalah *self regulated learning*, stres akademik dan gaya belajar, namun faktor yang paling dominan ialah faktor *self regulated learning*. *Self regulated learning* sendiri adalah suatu proses yang terjadi dimana seseorang mengalami suatu pembelajaran, kemudian dapat membuat suatu evaluasi diri sehingga dapat memantau kemajuan diri sehingga menghasilkan umpan balik bagi dirinya sendiri tentang pembelajaran yang telah dilewati untuk mengoptimalkan upaya mereka mencapai suatu tujuan pribadi. Proses ini akan seperti siklus dimana dalam proses belajar, evaluasi dan peningkatan diri akan terjadi secara terus menerus.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapati bahwa pada ketiga kelompok program studi terdapat responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Hal ini sejalan dengan data Unsrat tahun 2023 bahwa jumlah pendaftar calon mahasiswa di PSPD adalah sebanyak 3174 orang yang terbagi 2328 orang perempuan (73,3%) dan 846 orang laki-laki (26,7%). Jumlah pendaftar calon mahasiswa di PSPDG adalah sebanyak dengan 401 orang, yang terbagi 353 orang perempuan (88%) dan 48 orang laki-laki (12%), sedangkan jumlah pendaftar calon mahasiswa PSIK adalah sebanyak 744 orang yang terbagi 649 orang perempuan (87,2%) dan 95 orang laki-laki (12,8%).

Dalam penelitian ini juga ditemukan responden PSPD yang mempunyai motivasi rendah berjenis kelamin perempuan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidia dan Yusra (2015) yang menyebutkan bahwa prestasi akademik perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Berbeda dengan penelitian Wu *et al.* (2020), dimana penelitian dilakukan terhadap 1930 mahasiswa kedokteran di Cina. Kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah motivasi intrinsik lebih tinggi pada laki-laki namun mempunyai prestasi akademik yang lebih rendah dari pada perempuan. Selain itu dikatakan bahwa motivasi intrinsik lebih berpengaruh terhadap prestasi akademik dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

Rentang usia responden dalam penelitian ini adalah dari usia 16-20 tahun, dimana sebagian besar responden pada ketiga kelompok program studi berusia 18 tahun. Responden yang diketahui mempunyai motivasi yang rendah pada PSPD juga berusia 18 tahun, dan pada PSIK berusia 17 tahun. Hal ini dapat berhubungan dengan kesiapan dalam menghadapi suatu

lingkungan belajar yang baru dan dengan model pembelajaran orang dewasa, yang menuntut kedewasaan dalam menghadapi permasalahan dan tantangan (Sawyer et al, 2018)

Namun dalam penelitian ini juga didapatkan juga bahwa responden PSPD dan PSIK dengan usia 16 tahun mempunyai motivasi yang tinggi dan sedang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar, sehingga di usia muda dapat memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang lebih tua. Novianti dan Widjaja (2022) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi seperti cita-cita, menjaga harga diri, rasa tanggung jawab, cara pandang terhadap orangtua, dan gambaran profesi dokter.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat cukup banyak responden yang berasal dari luar provinsi Sulut. Hal ini dapat dilihat dari PSPD sebesar 60,4%, PSPDG sebesar 41,4% dan PSIK sebesar 15,7% yang didapatkan berjumlah 147 responden. Hal menarik yang didapati adalah seluruh responden yang berasal dari luar Sulut pada ketiga kelompok program studi memiliki motivasi yang tinggi dan sedang, serta memiliki IPK yang tinggi. Hal ini berhubungan dengan *hardiness* yang dimiliki oleh responden. Menurut Muslimin, (2020) seseorang yang merantau sangatlah dituntut untuk memiliki kepribadian yang tahan banting atau tangguh untuk menghadapi setiap permasalahan yang akan dihadapi. Individu yang dapat bertahan tersebut disebut memiliki kepribadian yang tangguh atau *hardiness*. Dalam penelitiannya Fauzia *et al.* (2021) mengatakan bahwa mahasiswa yang menetap di rantau dan juga jauh dari orang tua ataupun keluarga dekat cenderung akan menghadapi tekanan psikologis. Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa rantau tentunya akan jauh lebih berat dari mahasiswa bukan rantau karena di perantauan telah terjadi perubahan. Selain itu ia menyimpulkan juga bahwa faktor yang mempengaruhi dinamika kemandirian mahasiswa perantauan adalah faktor pola asuh orang tua, urutan anak dalam keluarga, usia dan sistem pendidikan di sekolah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa PSPD, PSPDG, dan PSIK dengan motivasi tinggi dan sedang dominan memperoleh IPK kategori dengan pujian, masing-masing sebesar 86,8%, 100%, dan 98%.
2. Mahasiswa PSPD, PSPDG, dan PSIK mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan motivasi tinggi dan sedang memperoleh IPK kategori dengan pujian, masing-masing sebesar 59,4%, 93,1% dan 83,3%
3. Mahasiswa PSPD, PSPDG, dan PSIK berusia 17-18 tahun memiliki motivasi tinggi dan sedang memperoleh IPK kategori dengan pujian masing-masing sebesar 83,3%, 79,3%, 93,13%.
4. Mahasiswa PSPDG dan PSIK yang berasal dari Sulut dengan motivasi sedang dan tinggi memperoleh nilai IPK dengan pujian masing-masing sebesar 58,6% dan 84,3%, sedangkan mahasiswa PSPD yang berasal dari luar Sulut sebesar 60,4%,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, K. A. B., Alshehri, A. S., Alkhalifah, K. M., *et al.* (2023) The relationship between motivation and academic performance among medical students in riyadh. *Cureus* 15(10): e46815. DOI 10.7759/cureus.46815.
- Adityaningrum, S. W., (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas trisakti.
- Apriana, R., (2020). Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa kedokteran. *Jurnal Medika Utama*. 02(01), <http://jurnalmedikahutama.com>.
- Dashboard Universitas Sam Ratulangi. <http://dashboard.unsrat.ac.id>
- Fairus, F.N *et al.* (2023). Academic and adaptation difficulties of medical students with low academic achievement in the first two years. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*,;12(2):175-185
- Fidia, O., Yusra, Z., (2015). Perbedaan prestasi akademik ditinjau dari coping stress dan jenis kelamin pada pers mahasiswa.;6(2):136–45. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6617>
- Kapitan, I.K., Kareri D.G.K., Amat, A.L.S., (2021) Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran di nusa tenggara timur. *Cendana Medical Journal*, 21 (1)
- Liswanti, R., Sanusi, R., Prihatingsih, T.S. (2015) Hubungan motivasi dan hasil belajar mahasiswa kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 4(1):1-6.
- Maulina, B., Sari, D.R., (2018). Derajat stres mahasiswa baru fakultas kedokteran ditinjau dari tingkat penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*;4(1):1-5
- Muslimin, M. (2020). Pengaruh kepribadian hardiness dan kepemimpinan transformational terhadap kinerja karyawan PDAM Kota Malang. *Cognicia*, 8(1), 102–117. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.11748>
- Novianti, A., Widjaja, Y., (2022). Eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran universitas tarumanagara tahap akademik. *Tarumanagara Medical Journal* Vol. 4, No. 2, 216-226
- Pelaccia, T., Viau, R. (2016). Motivation in medical education. *Medical Teacher*, 39(2), 136–140. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2016.1248924>
- Riezky, A.K., Sitompul, A.Z. (2017). Hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas abulyatama. *Jurnal aceh medika*. 2017 Oct 31;1(2):79-86.

- Sidabutar, A. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa D3 keperawatan Akper Kaltara Tarakan semester V tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*. Dec 28;8(2):81-6.
- Sawyer, S. M., Azzopardi, P.S., Wickremarathne, D., Patton, G.C., The age of adolescence. *Lancet Child Adolesc Health*. 2018 Mar 1;2(3):223–8. doi: 10.1016/S2352-4642(18)30022-1.
- Surbakti, E. (2016). Hubungan motivasi belajar terhadap self directed learning readiness mahasiswa fakultas kedokteran universitas lampung. Digital Library. Digital Repositori Unila; <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/25272>
- Susanti, L. (2019). Strategi pembelajaran berbasis motivasi. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Waqar, S.H., (2016). Self-regulated learning in medical education. *Ann. Pak. Inst. Med. Sci*. 2016; 12(3):125-126.
- Wu, H., Li, S., Zheng, J., & Guo, J. (2020). Medical students' motivation and academic performance: The mediating roles of self-efficacy and learning engagement. *Medical Education Online*, 25(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2020.1742964>